

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Kinerja Pengawas Pendidikan terhadap Profesionalisme Kepala Sekolah Dasar Negeri SeKecamatan Purwakarta, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja pengawas pendidikan di SD Negeri se-Kecamatan Purwakarta yang diukur melalui dimensi (1) pembinaan, (2) pengembangan karir, (3) peningkatan mutu, dan (4) perlindungan, cenderung tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket variabel kinerja pengawas pendidikan sebesar 4,01 dan berkategori baik. Kinerja Pengawas tersebut di dukung oleh kecenderungan umum dari beberapa indikator yang telah di nyatakan dalam penelitian, yaitu: (a) Pembinaan, termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4,09, (b) Peningkatan Mutu, termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,90, (c) Pengembangan Karir, termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,98, dan (d) pembinaan, termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4,07
2. Profesionalisme kepala sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Purwakarta yang diukur melalui dimensi (1) kepala sekolah sebagai pendidik/educator, (2) kepala sekolah sebagai manajer, (3) kepala sekolah sebagai administrator, (4) kepala sekolah sebagai supervisor, (5) kepala sekolah sebagai leader, (6) kepala sekolah sebagai innovator, dan (7) kepala sekolah sebagai motivator,

cenderung sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket variabel profesionalisme kepala sekolah sebesar 4,18 dan berkriteria baik. Deskripsi tersebut mengandung arti bahwa di kecamatan purwakarta profesionalisme kepala sekolah dasar negeri berkategori baik. Baiknya profesionalisme kepala sekolah dasar negeri sekecamatan purwakarta di dukung oleh kecenderungan umum dari beberapa indikator yang telah dinyatakan dalam penelitian, yaitu : (a) Kepala sekolah sebagai educator (pendidik) termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4,13, (b) Kepala sekolah sebagai Manajer termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,28, (c) Kepala sekolah sebagai administrator termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,89, (d) Kepala Sekolah sebagai supervisor termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,26, (e) Kepala Sekolah sebagai Leader termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4,06, (f) Kepala sekolah sebagai Inovator termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,34, (g) kepala sekolah sebagai inovator termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,34, (h) kepala sekolah sebagai motivator termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,31

3. Kinerja pengawas pendidikan ( $X$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme kepala sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Purwakarta ( $Y$ ), diperoleh dari persamaan regresi linear variabel  $X$  atas variabel  $Y$ , yaitu:  $Y = 19,27 + 0,605 X$ . Mengandung arti bahwa jika tidak ada pengaruh dari kinerja pengawas pendidikan, maka profesionalisme kepala

sekolah sebesar 19,27 satuan regresi, dan setiap peningkatan kinerja pengawas pendidikan, maka profesionalisme kepala sekolah akan meningkat sebesar 0,605 satuan koefisien regresi. dengan analisis korelasi di mana diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,606, menunjukkan korelasi antara kinerja pengawas pendidikan terhadap profesionalisme mempunyai kriteria yang kuat, sesuai dengan uji signifikansi yang di buat, diketahui nilai t hitung sebesar 6,457 dan t tabel sebesar 1,993, terdapat kesimpulan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak, maka penulis mengemukakan "terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh kinerja pengawas terhadap profesionalisme kepala sekolah" dimana derajat keberpengaruhan (koefisien determinasi) sebesar 36,67% Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh kinerja pengawas terhadap profesionalisme kepala sekolah sebesar 36,67% dan 63% di pengaruhi oleh faktor lain di luar kinerja pengawas.

## **B. Rekomendasi**

Pada penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan. Adapun rekomendasinya adalah :

1. Pengaruh kinerja pengawas pendidikan terhadap profesionalisme kepala sekolah yang diukur berdasarkan masing-masing dimensi variabel juga memiliki pengaruh signifikan, dimana dimensi peningkatan mutu kepala sekolah mendapatkan nilai rata-rata terkecil di antara indikator yang lainnya, khususnya dalam pemberian fasilitas dalam menunjang peningkatan profesionalitas kepala sekolah, pemberian fasilitas ini bukan semata-mata

untuk memberikan perhatian yang lebih, tapi lebih di tekankan dari dukungan dari pengawas untuk memacu lebih tinggi semangat kepala sekolah dalam melaksanakan kerjanya, pemberian fasilitas ini harus yang berhubungan dengan kinerja kepala sekolah, pengawas memberikan informasi-informasi baik dalam bentuk cetak, seperti buku, dan jurnal-jurnal yang di dapatkan di internet, dari seminar-seminar dan lain-lain, ataupun dalam bentuk visual, seperti film dokumenter, dengan rekaman-rekaman lainnya. Dukungan pengawas ini berpengaruh bagi peningkatan profesionalisme kepala sekolah, karena kepala sekolah di pacu dan di tingkatkan pengetahuannya oleh pengawas yang tentu saja lebih mengetahui banyak hal tentang bagaimana profesionalisme kepala sekolah dapat bekerja dengan baik. Melalui kunjungan-kunjungan pengawas ke sekolah, tidak hanya semata-mata mengadakan evaluasi saja, tapi berbagi pengalaman, dan informasi sangatlah penting, kepala sekolah tidak hanya melihat pengawas pendidikan sebagai penilai saja akan tetapi sebagai motivator juga. Khususnya di kantor dinas pendidikan kecamatan purwakarta, para pengawas harus bisa mengembangkan kerjanya untuk pembentukan profesionalisme kepala sekolah dasar negeri sekecamatan purwakarta

Untuk indikator lainnya kinerja pengawas mendapatkan nilai rata-rata yang baik pula. Tapi tidak terlepas dari motivasi untuk mengembangkan kerjanya, untuk mendapatkan hasil yang sangat baik dan menjunjung tinggi profesionalisme pada dunia pendidikan yang akan menciptakan kinerja

pengawasan yang mampu menjawab tantangan–tantangan yang ada dalam dunia pendidikan

2. Kepala Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Purwakarta telah menunjukkan profesionalismenya dengan baik, tapihal itu bukan menjadi alasan untuk berhenti melakukan upaya perbaikan dan peningkatan profesionalitasnya. Bila dilihat nilai rata-rata setiap indikator, Kepala sekolah sebagai administrator mendapatkan nilai rendah di banding indikator lainnya dalam variabel profesionalisme kepala sekolah, sebagai administrator kepala sekolah dasar negeri sekecamatan purwakarta dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.

Kepala sekolah harus mampu lebih mengutamakan tugas, agar tugas-tugas yang diberikan kepada setiap tenaga kependidikan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Disamping berorientasi terhadap tugas, kepala sekolah juga harus menjaga hubungan kemausiaan dengan para stafnya, agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Dengan demikian efektivitas kerja kepala sekolah berantung pada tingkat pembauran antara gaya kepemimpinan dengan tingkat menyenangkan dalam situasi tertentu, ketika para tenaga kependidikan melaksanakan tugas-tugas yang diembankan padanya

Dapat disimpulkan dari profesionalisme kepala sekolah, Spenbauer (Mulyasa:122, 2007) megemukakan bahwa kepala sekolah harus menempuh lima langkah sebagai berikut: (1) valuing leaders see the visions, (2) reflection leaders

accept the vision, (3) articulation leaders make decision public, (4) planning leaders develop strategies, and (5) action leader mobilize people

3. Hal-hal yang harus diperhatikan bagi peneliti lain lebih lanjut adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, terutama dalam hal pengumpulan data. Peneliti merasakan bahwa teknik pengumpulan data melalui angket masih diragukan tingkat objektivitasnya. Artinya hasil angket tersebut kemungkinan terdapat unsur rekayasa dari para responden menjawab hal-hal yang bersifat positif sedangkan hal lainnya disembunyikan atau ditutup-tutupi. Meskipun demikian, inilah hasil yang diperoleh peneliti apa adanya. Oleh karena itu, peneliti menghimbau kepada peneliti yang lain agar dapat memperoleh data yang objektif